

POTENSI TUMBUHAN LIAR SEBAGAI OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT DI KECAMATAN BLUTO

Lisa Ismawati^{1*)}, R. Amilia Destryana²⁾

^{1,2)}Prodi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja
Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km 5, Patean Sumenep

*Email: lisaismawati10@gmail.com

Abstrak

Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tumbuh di tempat yang tidak diinginkan atau di sekitar halaman rumah. Tumbuhan liar ini biasanya dianggap hama oleh masyarakat setempat, namun ada beberapa tumbuhan liar yang memang berpotensi sebagai obat tradisional. Masyarakat Kecamatan Bluto mempunyai interaksi yang sangat kental dengan alam dan lingkungan sekitar sehingga dapat mewarisi budaya pengobatan dari tumbuhan liar secara turun-temurun dari nenek moyang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi tumbuhan liar sebagai obat tradisional kecamatan Bluto. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode survei eksploratif, dan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa tumbuhan liar yang berpotensi sebagai obat tradisional di kecamatan Bluto. Jenis tumbuhan tersebut adalah da'bung, lamtoro, bunga teleng, mimba, gher-ogher, telpo', labu cena dan kaju jaran. Bagian tumbuhan yang sering dijadikan obat yaitu daun, selain itu yang dapat digunakan yaitu akar, buah atau seluruh bagian tumbuhan dapat digunakan sebagai obat.

Kata kunci: *Tumbuhan liar, obat tradisional, kecamatan Bluto*

Pendahuluan

Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tumbuh di tempat yang tidak diinginkan atau di sekitar halaman rumah. Tumbuhan liar biasanya hanya dianggap hama oleh masyarakat setempat, namun beberapa tumbuhan liar memiliki potensi yang sangat baik untuk dijadikan obat tradisional. Tumbuhan liar ini telah digunakan oleh masyarakat menengah ke

bawah sejak jaman dahulu yang diwariskan secara turun-temurun. Penggunaan bahan alam khususnya tumbuhan liar untuk pengobatan pada saat ini sedang meningkat, apalagi dengan maraknya issue "back to nature".(Abdullah, M. 2010)

Pemanfaatan tumbuhan liar sebagai obat tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang berpotensi sebagai pembangunan kesehatan

masyarakat. Menurut Rifai (1998) kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumber daya alam nabati dilingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Kecamatan Bluto merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Sumenep. Secara geografis kecamatan Bluto berada pada ketinggian kurang dari 500 meter dari permukaan laut dan termasuk daerah Dataran Rendah. Kecamatan Bluto memiliki lahan pertanian seluas 3635 hektar meliputi lahan sawah dan non sawah seperti perkebunan, ladang, dan pekarangan (BPS, 2017). Dari luas lahan yang ada di kecamatan Bluto dapat dikatakan bahwa tumbuhan liar berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan luas lahan yang ada untuk budi daya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi tumbuhan liar sebagai obat tradisional kecamatan Bluto. Sehingga dapat diketahui potensi tumbuhan liar dari nama, jumlah, kegunaan dan bagian yang digunakan sebagai obat tradisional dari tumbuhan liar tersebut. Tanaman liar yang dapat

digunakan sebagai obat tradisional yaitu pada bagian bunga, pucuk, daun, batang atau ranting.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, dilakukan pada bulan Maret hingga Agustus 2019. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode survei eksploratif, dan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

Keterlibatan masyarakat diperoleh melalui wawancara dengan teknik wawancara semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan seperti: nama lokal tanaman, bagian yang dimanfaatkan, manfaatnya, cara pemanfaatannya, status tanaman (liar/budidaya) dan lainnya. Setiap tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional difoto dan diambil contohnya untuk dikoleksi. Sebagai nara sumber yaitu para dukun kampung, pemimpin adat dan masyarakat pengguna jenis-jenis tumbuhan sebagai bahan obat tradisional. Data mengenai cara-cara penggunaan dan pengolahan serta kegunaan dari masing-masing tumbuhan obat tersebut juga dicatat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

No	Nama Lokal	Nama Umum	Nama Ilmiah	Kegunaan
1.	Da'bung	Dadap	<i>Erythrina variegata</i>	Sakit kepala
2.	Lamtoro	Petai Cina	<i>Leucaena leucocephala</i>	Mengobati luka sayat
3.	Bunga teleng	Kembang Telang	<i>Clitoria ternatea</i>	Menjernihkan mata
4.	Mimba	Daun Mimba	<i>Azadiractha indica</i>	Mengobati gatal-gatal
5.	Gher'ogher	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	Menurunkan panas
6.	Telpe'	Belum ditemukan	Belum ditemukan	Sawan bayi
7.	Labu Cena	Labu Air	<i>Lagenaria siceraria</i>	Penurun panas bayi
8.	Kaju Jaran	Pohon Abu India	<i>Lannea coromandelica</i>	Obat mata

Tabel 1. Beberapa hasil tumbuhan liar yang terdapat di Kecamatan Bluto

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa bagian-bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat adalah pucuk daun, batang/ranting, buah, dan bunga. Bagian yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah daun. Walaupun demikian terdapat beberapa jenis tanaman yang seluruh bagiannya digunakan sebagai obat tradisional oleh Kecamatan Bluto.

Pembahasan

Jumlah jenis tumbuhan liar yang ditemukan di Kecamatan Bluto sebagai obat tradisional masyarakat yaitu sebanyak 8 tumbuhan. Dari 8 jenis tumbuhan liar yang didapat memiliki banyak manfaat mulai dari bagian daun, bunga, ranting/tangkai. Tumbuhan liar tersebut telah terbukti khasiatnya secara turun temurun. Masyarakat mengobati sakit menggunakan tumbuhan liar yang tumbuh di sembarang tempat dengan berbagai cara pengolahan.

Berikut beberapa tumbuhan liar tersebut.

- a. Lamtoro/ petai cina (*Leucaena leucocephala*) adalah tumbuhan ini memiliki ciri-ciri berbentuk pohon, yang hidup secara liar, memiliki batang keras. Daunnya merupakan daun majemuk terurai dalam tangkai daun berbilah ganda. Bunga berjambul berwarna putih. Buahnya mirip dengan buah petai, tetapi ukurannya lebih kecil dan berpenampang lebih tipis. Berkhasiat sebagai obat tradisional mengobati saat luka sayat. Bagian yang digunakan sebagai obat ini bagian pucuk daun Lamtoro. (Kandowanko, N. Y, dkk. 2011).
- b. Labu cena / labu air (*Lagenaria siceraria*) merupakan tumbuhan liar sejenis sayuran, labuh-labuhan yang banyak tumbuh

subur pada lingkungan tropis juga beriklim subtropis. Dataran tinggi hingga dataran rendah tidak menjadi masalah dalam pertumbuhan tumbuhan labu air (Marliana, 2011). Tumbuhan ini biasanya tumbuh merambat, berdaun hijau dan memiliki buah. Labu ini berkhasiat untuk menurunkan panas pada bayi.

- c. Gher-ogher atau katuk (*Sauropus androgynous*) merupakan tumbuhan liar dengan tinggi dua sampai tiga meter dan dapat tumbuh di dataran rendah hingga 1300 di atas permukaan laut. Daunnya berwarna hijau gelap yang mengandung klorofil yang berguna sebagai peremajaan sel dan bermanfaat untuk system sirkulasi. katuk merupakan alternatif pengobatan yang potensial karena memiliki banyak vitamin dan nutrisi. (Majid, T. S. 2018). Daun katuk ini bermanfaat sebagai obat tradisional untuk menurunkan panas.
- d. Kaju jaran atau Pohon Abu India (*Lannea coromandelica*) merupakan tumbuhan liar yang sebagai tumbuhan pagar. Dengan ciri-ciri percabangan simpodial, batang bulat bergetah, berkayu keras, permukaan batang sedikit kasar, warna abu-abu kehijauan, daunnya tidak memiliki pelepah, bentuk daun jorongsampai bulat telur, tepi sedikit bergelombang, warna hijau mengkilat. (Adawiyah, R. 2013). Tumbuhan ini biasa digunakan oleh masyarakat sebagai obat iritasi mata seperti mata memerah.

Bagian yang digunakan sebagai obat yaitu pada bagian batang. Batang akan mengeluarkan air apabila dipotong, air inilah yang dapat digunakan sebagai obat tetes untuk mata yang iritasi.

Semua tumbuhan diatas dapat tumbuh di daerah lembab dan kering. Wilayah Kecamatan Bluto pada umumnya mempunyai wilayah yang bervariasi berupa perbukitan, lembah dan sungai dengan ketinggian kurang lebih 500 meter dari permukaan laut. Sehingga lahan di Kecamatan Bluto ini cocok untuk membudi-dayakan tumbuhan liar tersebut sebagai obat tradisional.

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tumbuhan liar yang terdapat pada kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep sejumlah delapan tumbuhan yang meliputi tumbuhan liar dengan nama lokal da'bung, lamtoro, bunga teleng, mimba, gher-ogher, telpo', lanu cena dan kaju jaran. Dari semua tumbuhan liar tersebut berpotensi untuk dijadikan sebagai obat tradisional masyarakat Kecamatan Bluto. Dan luas lahan Kecamatan Bluto juga dapat berpotensi untuk dijadikan lahan budidaya tumbuhan liar yang memiliki khasiat obat tradisional. Perlu pengkajian atau penelitian lebih lanjut tentang potensi obat tradisional dari tumbuhan liar untuk kesehatan masyarakat lokal Kecamatan Bluto.

Daftar Pustaka

Abdullah, M., Mustikaningtyas, D.,

- & Widiatningrum T. 2010. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Hutan Hujan Dataran Rendah Desa Nyamplung Pulau Karimunjawa. *Biosaintifi* ka. 2(2). 75-81.
- Kandowanko, N. Y., Solang, M., & Ahmad, J. 2011. Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. Jurusan Biologi FMIPA UNG.
- Masfiah, E., Karindah, S., & Puspitarini, R. D., 2014. Asosiasi Serangga Predator Dan Parasitoid Dengan Beberapa Jenis Tumbuhan Liar Di Ekosistem Sawah. *Jurnal HPT*. 2(2).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. 2017 .Sumenep Dalam Angka. Diakses melalui <https://2sumenepkab.bps.co.id>. Pada tanggal 23 Agustus 2018.
- Adawiyah, R. 2013. Jenis-Jenis Tumbuhan Berkayu Dan Pemanfaatannyaoleh Suku Madura Di Pulau Gili Ketapang Probolinggo. Skripsi. Jurusan Biologi UNEJ.
- Majid, T. S. & Muchtadiri, M. 2018. Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Katuk (*Saoropus Androgynus* (L.) Merr). *Farmaka*. Universitas Padjadjaran. 16(2).
- Marliana, E. & Saleh, C. 2011. Uji Fitokimia dan Aktivitas Anti Bakteri Ekstrak Kasar Etanol, Fraksi n-Heksana, Etil Asetat dan Metanol Buah Labu Air (*Lagenaria siceraria* (Molina) Standl), *Journal Kimia Mulawarman*, 8(2).